

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek dan Subjek Penelitian

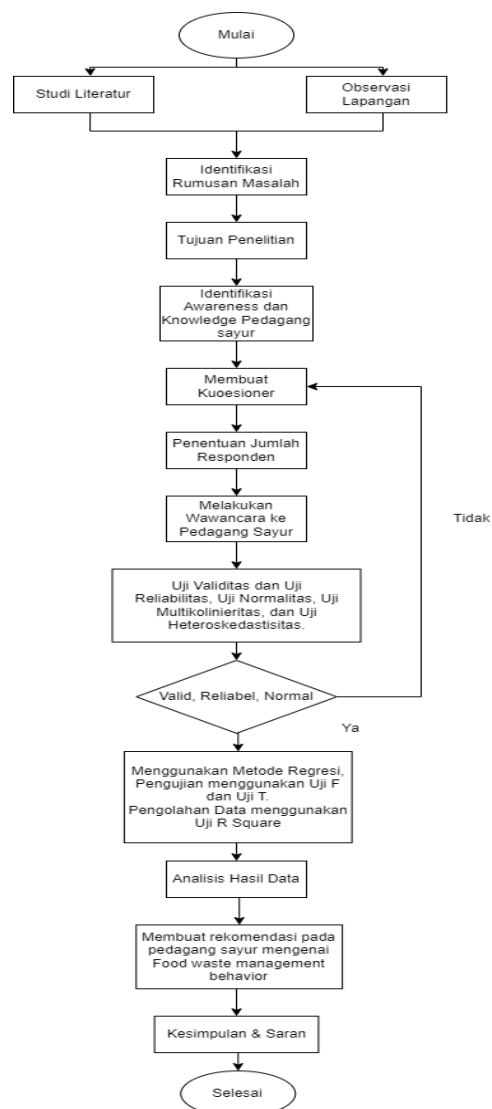
Objek dalam penelitian ini adalah pengaruh *awareness* dan *knowledge* pedagang sayur di Purwokerto terhadap *food waste management behavior*. Subjek penelitian adalah Pedagang Sayur di Purwokerto. Penelitian dilakukan di bulan September 2022 sampai bulan Februari 2023 pada pedagang sayur di Purwokerto, Banyumas, Jawa Tengah.

3.2 Alur Penelitian

Proses penelitian tentang pengaruh *awareness* dan *knowledge* terhadap *behavior* pedagang sayur di Purwokerto ini akan dilakukan pada tahap pertama melakukan studi literatur terkait *awareness* dan *knowledge* pada pedagang sayur di Purwokerto mengenai *food waste management behavior*. Langkah selanjutnya yaitu melakukan wawancara dengan cara menanyakan secara langsung ke pedagang sayur di Purwokerto untuk mengetahui pengaruh *awareness* dan *knowledge* pedagang sayur terhadap *food waste*. Berikutnya, menentukan rumusan masalah dan identifikasi *awareness* dan *knowledge* pada perilaku pedagang sayur yang mempengaruhi *food waste*. Setelah itu membuat kuesioner yang sesuai dengan pengaruh *awareness* dan *knowledge* pada pedagang sayur. Setelah itu kuesioner dibagikan kepada 98,11 yang dibulatkan menjadi 100 responden pedagang sayur yang berada di Purwokerto dan di peroleh dengan rumus Slovin.

Hasil data kuesioner yang telah didapatkan selanjutnya akan di-*input* dalam *software* Microsoft Excel. Pengujian serta pengolahan data menggunakan *software* SPSS 22. Pengolahan data tersebut akan dilakukan secara urut yaitu Uji Validitas dan Uji Reliabilitas, Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Regresi yang disertai dengan

penjelasan lengkap. Hasil uji data selanjutnya dianalisis guna mengetahui apakah *awareness* dan *knowledge* pedagang sayur terhadap *food waste* hubungan antara variabel independen memiliki pengaruh atau tidak. Dari data yang telah di analisis, selanjutnya membuat rekomendasi sosialisasi tentang kesadaran dan pengetahuan terhadap *food waste* sayuran dari hasil pengolahan data yang di isi oleh responden. Berikutnya adalah membuat kesimpulan serta saran. Alur penelitian dapat dilihat pada Gambar 3.1 pada halaman berikutnya.



Gambar 3. 1 Diagram Alur Penelitian

3.3 Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan untuk pengambilan data yaitu :

1. *Google Form* (Kuesioner)
2. Alat Tulis
3. Software Microsoft Excel
4. Software SPSS 15
5. Camera HP

3.3.2 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang akan digunakan untuk menyelesaikan persoalan penelitian ini harus benar-benar bisa dapat dipercaya serta akurat. Informasi data yang didapatkan melalui metode kuesioner yaitu alat pengumpul data yang memuat sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab oleh subjek penelitian. Jumlah sampel yang diambil 100 berdasarkan penelitian dari (Wicaksono, 2017). Penelitian menggunakan skala *Likert* untuk mengetahui tingkat pengaruh *awareness* dan *knowledge* pada pedagang sayur terhadap *food waste*. Pengukuran skala dengan tipe tersebut, variabel diukur dan dijabarkan menjadi indikator variabel. Selanjutnya indikator itu digunakan untuk menyusun instrumen (alat), jawaban yang menggunakan skala *Likert* mempunyai tingkatan dari sangat positif sampai sangat negatif.

Penelitian ini digunakan skala ordinal dengan menggunakan teknik *very good - not good scale* dimana adanya urutan skala 1 (Sangat Tidak Setuju) sampai dengan 5 (Sangat Setuju) untuk semua variabel. Hal ini dilakukan untuk mengingat kebiasaan pola pikir masyarakat Indonesia yang terbiasa dengan angka 1 – 5, sehingga akan mempermudah responden pedagang sayur dalam memberikan penilaian atas pertanyaan yang akan diajukan. Contoh untuk kategori pernyataan dengan jawaban Sangat Setuju (SS), Setuju (S),

Moderat (M), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Dapat dilihat pada Tabel 3.1 dan Atribut kuesioner penilaian pedagang sayur tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.2.

Tabel 3. 1 Skala Pengukuran Tanggapan Responden

Paramater	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Moderat	Setuju	Sangat Setuju
Skala	1	2	3	4	5

Sumber: (Sugiyono, 2017)

Tabel 3. 2 Atribut Kuesioner Pedagang Sayuran di Purwokerto

Kriteria	Kode	Pernyataan
<i>Awareness Food Waste</i> (Soma dkk., 2020) (Pinto dkk., 2018) (Sukismanto, 2021)	A1	Penerapan pengolahan <i>food waste</i> berulang kali
	A2	Perhatian terhadap cara pembuangan <i>food waste</i> sayur
	A3	Adanya kesadaran tentang <i>food waste</i> sayuran
	A4	Pemahaman terhadap menjaga atau merawat sayuran
	A5	Perhatian pada kualitas sayuran
	A6	Perhatian pada kebersihan lingkungan
	A7	Adanya kesadaran terhadap daur ulang <i>food waste</i>
	A8	Perhatian terhadap penanganan sisa sayuran
	A9	Kesadaran terhadap permasalahan <i>food waste</i> di lingkungan
	A10	Adanya tanggungjawab lingkungan akibat timbulnya

Kriteria	Kode	Pernyataan
		<i>food waste</i>
	A11	Pembuangan sisa sayuran tanpa proses lebih lanjut
<i>Knowledge Food Waste</i> (Prasetyo & Hasibuan, 2019) (Isnarti & Sinulingga, 2018)	K1	Pengelolaan <i>food waste</i> sesuai standar
	K2	Insiasi pengolahan <i>food waste</i> di pasar
	K3	Menyimpan sisa sayuran di penyimpanan
	K4	Adanya program terkait penanganan <i>food waste</i>
	K5	Pengetahuan <i>food waste</i> terhadap lingkungan
	K6	Pemanfaatan <i>food waste</i> sayuran
	K7	Pemahaman menjaga dan merawat sayuran
Perilaku Pedagang (<i>Behavior</i>) (Wibowo & Zen, 2017) (Hartono & Anwarudin, 2019)	F1	Menjual sayur yang tidak terjual untuk dijual kembali esoknya
	F2	Selalu menghasilkan <i>food waste</i> sayuran
	F3	Melakukan upaya pencegahan tingkat <i>food waste</i> di sekitar
	F4	Melakukan pengurangan <i>food waste</i> di sekitar

Berdasarkan Tabel 3.2 tersebut bisa dilihat bahwasannya kriteria yang digunakan adalah *awareness* pedagang, *knowledge* pedagang, perilaku pedagang. Dari sekian banyak pedagang sayur bermacam-macam tingkatan umur yang akan mempengaruhi pengetahuan, kepedulian dan perilaku yang terbatas. Hal ini dapat mempengaruhi kondisi lingkungan tempat jualan pedagang yang akan menyebabkan *food waste*.

Kesadaran pedagang terhadap *food waste* yang tinggi akan menghasilkan *food waste* lebih sedikit (Soma dkk., 2020). Tindakan menangani *food waste* bertujuan untuk meningkatkan kesadaran pedagang tentang sampah dan pengurangannya (Permana dkk., 2021). Sikap pedagang bisa diartikan dengan bentuk evaluasi yang disesuaikan dari situasi yang terkondisikan (Wibowo & Zen, 2017). Rendahnya pengetahuan dan kemampuan pedagang dalam memanfaatkan *food waste* sayuran dengan baik (Hartono & Anwarudin, 2019).

Menciptakan dan menerapkan pengetahuan untung digunakan kembali atau terus menerus agar dapat dipelajari hingga menuju tujuan (Prasetyo & Hasibuan, 2019). Salah satu pengetahuan tentang program *food waste* mempengaruhi sikap pedagang dalam program menangani *food waste*. Pengetahuan yang diberikan adalah mengenai penyimpanan sayuran, sehingga pedagang tidak lagi mengkonsumsi secara berlebihan limbah sayuran pada tempat yang tidak semestinya yang menyebabkan membusuk dan menjadi *food waste* (Isnarti & Sinulingga, 2018).

Terdiri dari lima faktor yang mewakili *knowledge* (pengetahuan), *awareness* (kesadaran), dan *concern* (kepedulian) pedagang terhadap *food waste* yaitu kesadaran terhadap masalah *food waste* yaitu kepedulian kepada aspek dari sisa sayuran yang mempengaruhi masalah kesehatan, kekhawatiran tentang pengaruh lingkungan dari *food waste* (Sukismanto, 2021). Sayur ini termasuk salah satu jenis *perishable product*, yang artinya sebagai produk atau bahan pangan dengan masa hidup terbatas dan mudah rusak (Samsudin, 2020).

Sisa sayuran merupakan *food waste* yang terbuang sia – sia karena tidak bisa dikonsumsi dan terbuang karena adanya kelalaian pedagang sayur dalam merawat (Siaputra dkk., 2019).

3.3.3 Metode Pengolahan Data

Dalam penelitian, teknik pengumpulan data salah satu faktor sangat penting untuk tercapai keberhasilan sebuah penelitian. Hal ini dikaitkan dengan cara mengumpulkan data, dari mana sumbernya dan alat apa yang digunakan saat penelitian. Hasil data dari kuesioner menggunakan skala *likert* dapat diolah dengan program analisis data yaitu IBM SPSS Statistik versi 21.0 SPSS (*Statistical Packade for the Social Sciences*) adalah *software* untuk analisa statistik dan manajemen data. Kemudian SPSS mengolah data dalam menyelesaikan permasalahan statistika seperti di bidang bisnis dan penelitian menjadikan SPSS menjadi alat analitik yang prediktif.

3.4 Teknik Analisa Data

Metode analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang diajukan, sebagai berikut :

3.4.1 Uji Kualitas Data

Uji kualitas data yang terdiri dari dua uji yaitu Uji Validitas dan Uji Reliabilitas.

a) Uji Validitas

Uji validitas mengangkat masalah seberapa jauh yang hendak diukur. Ketepatan tersebut dinilai dari validitas konten, konstruk, dan kriteria. Dinayatakan *valid* apabila secara konstruk dan kontennya sudah tidak memberikan saran atau masukan serta menerima isi, format dari instrumen tersebut. Perbandingan diuji dengan uji korelasi. Semakin nilai koefisien validitas lebih dari nilai r hitung maka instrumen tersebut diindikasikan *valid* (Syamsuryadin & Wahyuniati., 2018).

b) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat mengukur suatu kuesioner yang memiliki indikator dari variabel. Ghazali (2018:45) menyatakan jawaban seseorang akan reliabel jika pernyataan itu konsisten dari waktu ke waktu. Suatu variabel dinyatakan reliabel jika memberikan *Cronbach's Alpha* $> 0,06$ atau lebih besar dari 0,06 (Ardista, 2021).

3.4.2 Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2017) Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi, terdapat variabel gangguan atau residual memiliki distribusi normal. Hal ini didapatkan 2 cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidaknya yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Analisis grafik ini berupa grafik histogram dan P-P Plot dan uji statistik menggunakan *One-Sample Kolmogorov Smirnov Test*.

3.4.3 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas, keadaan hubungan *linear* yang sempurna atau mendekati variabel independen dalam model regresi. Model regresi dikatakan mengalami Multikolinieritas yaitu dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *Tolerance* nya. Apabila nilai *VIF* < 10 dan *Tolerance* $> 0,1$ maka dinyatakan tidak terjadi Multikolinieritas (Mardiatmoko, 2020).

3.4.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas yaitu bertujuan untuk menguji model regresi apakah terjadi ketidaksamaan varians dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Tetapi jika varians dari salah satu pengamatan ke pengamatan lain, maka disebut homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Apabila varians berbeda disebut heterokedastisitas. Selain menggunakan analisis grafik, pengujian heterokedastisitas bisa dilakukan dengan Uji Glejser. Uji tersebut mengusulkan untuk meregresi

nilai absolut residual terhadap variabel independen. Namun jika variabel independen signifikan secara statistik dapat mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heterokedastisitas. Jika probabilitas bisa signifikan di atas tingkat kepercayaan 5%, tersebut dapat disimpulkan model regresi tidak merupakan heterokedastisitas (Ardian, 2019).

3.4.5 Uji Regresi

Menurut Ghozali (2017) Uji atau Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua variabel atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Model regresi linear berganda, seperti pada persamaan (2),

$$Y = \alpha + \beta_1 A + \beta_2 K + e$$

Keterangan:

Y	= <i>Behavior</i>
α	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien Regresi
A	= <i>Awareness</i>
K	= <i>Knowledge</i>
e	= <i>Standard Error</i>

3.5 Jadwal Kegiatan

Jadwal kegiatan yang akan dilakukan dalam penelitian ini terlihat pada Tabel 3.3.

Tabel 3. 3 Jadwal Penelitian

Kegiatan	Mei 22	Jun 22	Jul 22	Agu 22	Sep 22	Okt 22	Nov 22	Des 22	Jan 23	Feb 23
Studi Literatur										
Observasi Lapangan										
Pengumpulan Data										
Pengolahan Data										
Analisis Hasil										
Penulisan <i>Paper</i>										
Submit <i>Paper</i>										
Pembuatan Laporan										